

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

A. Simpulan Penelitian

Dari hasil pengujian dan pembahasan pada Bab sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, Jumlah Anggota Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki, tingkat kepatuhan pengungkapan wajib perusahaan akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil pengujian, Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Semakin besar proporsi komisaris independen yang dimiliki, tingkat kepatuhan pengungkapan wajib perusahaan semakin meningkat, karena semakin banyak pihak independen dalam perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian, Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Komisaris Utama yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib perusahaan

4. Berdasarkan hasil pengujian, Proporsi Komisaris Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berapapun jumlah komisaris wanita tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan.
5. Berdasarkan hasil pengujian, Jumlah Anggota Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Jumlah anggota komite audit yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya, sehingga tidak meningkatkan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib perusahaan.
6. Berdasarkan hasil pengujian, Jumlah Anggota Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berapapun jumlah anggota dewan direksi tidak akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Periode dalam penelitian ini hanya mengambil satu tahun penelitian, sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung hasil pengungkapan wajib konvergensi IFRS perusahaan setiap tahunnya

2. Checklist yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS masih bersifat umum, belum menggolongkan mana item yang termasuk wajib dan sukarela.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan.
4. Variabel independen yang digunakan hanya lima variabel. Dilihat dari nilai adjusted R square sebesar 0,435, berarti masih ada variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut, yaitu variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib konvergensi IFRS.

C. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian serupa di masa yang akan datang, diantaranya:

1. Peneliti selanjutnya bisa menambah tahun penelitian, sehingga dapat membandingkan perbedaan tingkat pengungkapan wajib konvergensi IFRS secara langsung setiap tahunnya.
2. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan bisa menambahkan variabel independen dan jangkauan sampel yang lebih luas. Misalnya untuk variabel independen yaitu jumlah rapat dengan komisaris dan jumlah gaji dengan